



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN MEDIA KUBUS MAGIC TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATERI FPB DAN KPK

Aprillyani Rohmana^{1*}, Indiati², Tria Mardiana¹

¹ PGSD/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² PGBK/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: aprillyani712@gmail.com

DOI: [10.31603/bedr.6045](https://doi.org/10.31603/bedr.6045)

Abstract

This study aims to determine the effect of the inquiry learning model assisted by the magic cube media on understanding the concept of FPB and KPK material for IV grade students in Kalisari Village, Tempuran District, Magelang Regency. This type of research is using experimental research with a research design "One Group Pretest Posttest". The subjects of this study were 15 IV grade students in the Village of Kalisari, Tempuran Subdistrict as the experimental class. The sampling technique used was saturated sampling technique. The data collection technique used a test in the form of multiple choice questions. The data analysis used was the Paired Sample T Test with the help of the SPSS version 24 application program for windows. The conclusion of this study shows that the inquiry learning model assisted by the magic cube media has an effect on the concept of understanding the FPB and KPK material for IV grade students in Kalisari Village, Tempuran Subdistrict. This is proven by the results of the Paired Sample T Test analysis $0,000 < 0,05$.

Keywords: inquiry learning model assisted by magic cube media; understanding the concept of FPB and KPK materials

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Kubus *Magic* Terhadap Pemahaman Konsep Materi FPB dan KPK Pada Siswa Kelas IV di Desa Kalisari, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Kajian penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat siswa dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran yang konvensional yaitu pembelajaran hanya berpusat pada guru. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian "One Group Pretest -Posttest". Subyek penelitian ini adalah 15 siswa kelas IV di Desa Kalisari Kecamatan Tempuran sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dalam bentuk soal pilihan ganda. Analisis data yang digunakan yaitu uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan program aplikasi SPSS *versi 24 for windows*. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berbantuan media Kubus *Magic* berpengaruh



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

terhadap konsep pemahaman materi FPB dan KPK siswa kelas IV di Desa Kalisari Kecamatan Tempuran. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji *Paired Sample T-Test* $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: model pembelajaran inkuiri berbantuan media kubus magic; pemahaman konsep materi FPB dan KPK

1. Pendahuluan

Istilah Matematika berasal dari bahasa latin *mathematica* yang mulanya diambil dari perkataan Yunanu *Mathematike* yang berarti “relating to learning”. Perkataan itu mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Perkataan *mathematike* berhubungan pula dengan kata lain yang hampir sama, yaitu *mathenein* yang artinya belajar (berfikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan Matematika berarti ilmu pengetahuan yang dapat dengan berfikir, menurut Suherman dkk dalam (Sriyanto, 2017). Pendapat tersebut sejalan dengan Chambers, 2008 dalam (Sriyanto, 2017) menjelaskan bahwa kebanyakan definisi Matematika menggunakan kata kata seperti ide ide logis, ide ide yang saling berhubungan, hubungan, pola; beberapa termasuk aspek lain seperti komunikasi, atau sub-bagian tertentu seperti penghargaan antara Matematika sebagai subjek untuk belajar dalam diri sendiri dan subjek yang berguna. Salah satunya seperti yang dinyatakan oleh Walle, 2007 dalam (Sriyanto, 2017) bahwa “*mathematics is the science of pattern and order*”.

Matematika adalah satu bidang studi yang memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Matematika mempunyai beberapa karakteristik, salah satu karakteristik matematika adalah abstrak. Sifat abstrak ini yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menghayati dan memahami konsep-konsep matematika. Selama ini dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kurang menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Kurangnya penguasaan materi matematika bagi siswa karena siswa terbiasa menghafal suatu rumus tanpa mengetahui bagaimana pembentukan rumus itu berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa sering lupa dengan apa yang telah dipelajari dan siswa kurang dapat memahami dan menarik kesimpulan dari informasi yang telah diberikan guru. Siswa juga tidak pernah diberi pengalaman langsung atau contoh konkret, sehingga memberikan kesan yang membosankan.

Salah satu materi pada mata pelajaran matematika yaitu Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Faktor Persekutuan Terkecil (KPK). Penyelesaian soal FPB dan KPK membutuhkan pemahaman yang lebih sulit dibandingkan dengan operasi hitung lainnya, sehingga banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar dalam materi FPB dan KPK. Proses pembelajaran terkadang mengalami kesulitan, akan tetapi keberhasilan belajar matematika siswa juga sangat dipengaruhi oleh peran guru yaitu dengan menemukan cara terbaik dalam menyampaikan konsep matematika yang diajarkan. Dengan demikian, kemampuan dan pengetahuan guru akan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan bahkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa, seperti hanya menggunakan model ceramah yang kurang bervariasi dan cenderung dominan terjadi dalam proses pembelajaran matematika dikelas IV SD di Desa Kalisari Kec. Tempuran Kab. Magelang, sehingga siswa kesulitan dalam

mempelajari pemahaman konsep materi FPB dan KPK. Rendahnya minat siswa dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran yang konvensional yaitu pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV di Desa Kalisari, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang yang peneliti peroleh bahwa 15 siswa kelas IV masih kurang memahami konsep dasar pembagian dan perkalian dalam materi FPB dan KPK, penggunaan model pembelajaran yang masih menggunakan model ceramah dan inovasi media yang digunakan dalam pembelajaran ini belum ada, guru hanya menggunakan pohon faktor untuk menyelesaikan pembelajaran materi FPB dan KPK.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan penggunaan model pembelajaran Inkuiri dan dibantu menggunakan Media Kubus Magic. Komponen terpenting dalam mengsucceskan proses pembelajaran salah satu aspek yang terpenting yaitu adanya media pembelajaran karena dengan adanya media pembelajaran akan membantu memudahkan guru dalam menyampaikan sebuah informasi berkaitan dengan materi pelajaran. Menurut (Sanaky, 2013) media pembelajaran merupakan sebuah sarana atau sebuah alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan efektifitas guru dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Menurut (Saayiful Bahri Djamarah & Zain, 2013) yang menyebutkan media pembelajaran merupakan alat bantu apa saja yang dipergunakan oleh seorang pendidik sebagai alat menyalur informasi dalam proses pembelajaran dari guru menuju siswa guna mendapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pendapat tersebut diperjelas oleh (Musfiqon, 2012) yang mendefinisikan bahwa media pembelajaran merupakan alat berbentuk fisik maupun non fisik yang digunakan dengan sengaja sebagai perantara penyampaian informasi dari guru kepada siswa agar lebih memahami materi yang akan disampaikan sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Gaya belajar siswa erat kaitannya dengan sebuah model pembelajaran yang dipakai oleh seorang pendidik dalam mengajar. Menurut (Soekamto, 2010) yang menjelaskan mengenai model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang mencerminkan prosedur pembelajaran secara sistematis dan mengorganisasikan sebuah pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut (Rusman, 2012) Mengemukakan mengenai model pembelajaran merupakan suatu pola dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pendapat tersebut sejalan dengan (Huda, 2013) yang mengemukakan mengenai model pembelajaran merupakan suatu dampak yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai sarana intruksional kedalam kurikulum guna mencapai kemampuan mengajar yang lebih besar. Sedangkan menurut (Sani, 2013) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola dalam prosedur yang sistematis dan dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran Inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, kemampuan, atau

peristiwa) secara sistematis, kritis logis, analitis sehingga mereka dapat memutuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Media Kubus Magic adalah media yang inovatif untuk membantu siswa dalam pembelajaran matematika khususnya dalam pemahaman materi FPB dan KPK dengan melatih siswa terhadap bahan yang sudah diajarkan/diberikan agar siswa lebih berminat dari apa yang telah dipelajari. Penerapan model pembelajaran Inkuiri siswa terlibat langsung dalam proses pemahaman konsep KPK dan FPB yang dibantu dengan Media Kubus Magic, sehingga siswa menjadi aktif, berminat, dan termotivasi dalam pembelajaran.

2. Metode

2.1. Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode eksperimen, desain yang digunakan adalah desain *one group pretest-posttest*. (Hikmawati 2017) mengemukakan bahwa Pre-Experimental belum termasuk kedalam eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat ekstra yang ikut terbentuknya variabel terikat. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiono 2015), teknik sampling atau teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sampling jenuh. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes sebagai instrumen penelitian. Menurut (Arifin 2016) tes menuntut siswa untuk menguraikan, mengorganisasikan, dan menyatakan jawaban dengan kata-kata sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Uji Hipotesis penelitian ini adalah uji statistik parametric yaitu *Paired Sample T test*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 24 for windows*.

2.2. Subjek Penelitian

Teknik sampling atau teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sampling jenuh. Sampel yang diambil sebanyak 15 siswa kelas IV SD Negeri di Desa Kalisari.

2.3. Metode dan Instrumen Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes sebagai instrumen penelitian berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal.

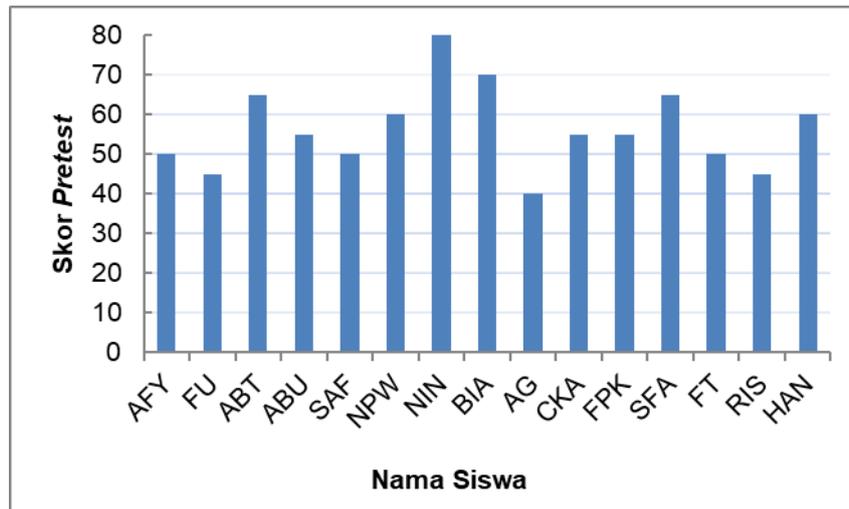
2.4 Teknik Analisis Data

Uji Hipotesis penelitian ini adalah uji statistik parametric yaitu *Paired Sample T test* karena berasal dari dua variabel yang saling berhubungan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 24 for windows*.

3. Hasil dan pembahasan

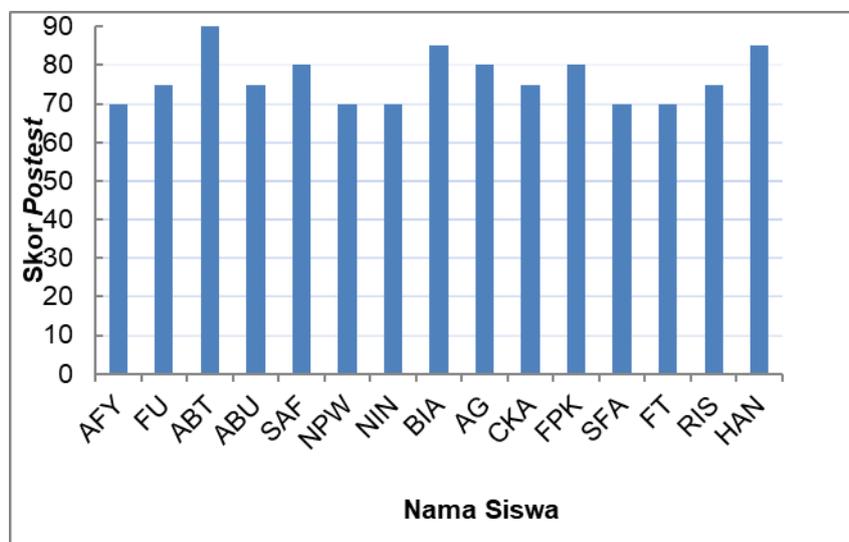
3.1 Diskripsi Data Penelitian

Hasil yang diperoleh berupa data hasil *pretest* dan *posttest*, uji prasyarat analisis data, uji hipotesis. *Pretest* diambil dengan menggunakan instrumen yang berjumlah 20 soal materi KPK dan FPB. Adapun hasil *pretest* siswa yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen

Kegiatan penelitian diakhiri dengan melakukan pengukuran akhir setelah diberi perlakuan yaitu *posttest*. *Posttest* dilakukan dengan memberikan kembali soal yang sebelumnya digunakan untuk *pretest*. Tabel hasil *posttest* disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian uji *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai tertinggi, nilai terendah, dan rata-rata. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* akan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

Kelompok	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata
<i>Pretest</i> Eksperimen	15	80	40	56,33
<i>Posttest</i> Eksperimen	15	90	70	76,66

Dari Hasil *Pretest* dan *Posttest* dapat diketahui bahwa perolehan nilai *pretest* terendah yaitu 40, nilai tertinggi 80, nilai rata-rata 56,33. Perolehan nilai *posttest* terendah yaitu 70, nilai tertinggi 90, nilai rata-rata 76,66.

Pada penelitian ini setelah diketahui data *pretest* dan *posttest*, selanjutnya uji analisis data. Uji analisis data dilakukan untuk mengetahui data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak, uji ini dinamakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistic* versi 24. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

<i>Shapiro Wilk</i>			
Kelompok Eksperimen	Statistik	df	Sig.
<i>Pretest</i>	0,962	15	0,728
<i>Posttest</i>	0,881	15	0,049

Berdasarkan Tabel 2 Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen menunjukkan hasil uji normalitas yang menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Hasil data dari *output SPSS Statistic 24* nilai uji *Shapiro Wilk* (Nilai *Sig. Pretest* = 0,728 > 0,05 dan Nilai *Sig. Posttest* = 0,049 > 0,05), maka data tersebut berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas diketahui dalam uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji statistik parametric yaitu *Paired Sample T Test*. Uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistic* versi 24 dengan membandingkan hasil *Pretest* dan *Posttest*. Uji hipotesis yang digunakan adalah asil perhitungan dari uji *Paired Sample T test* yang kemudian dibandingkan dengan taraf *Sig.* 0,05. Jika nilai *Sig.* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai *Sig.* > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil perhitungan data melalui bantuan aplikasi *SPSS Statistic* versi 24 disajikan dalam Tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T Test

95% Confidence Interval of the Difference						
Variabel	Mean	Lower	Upper	T	Df	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest</i>	-20,33333	-26,99079	-13,67588	-6,551	14	,000
<i>Posttest</i>						

Hasil analisis pada Tabel 3, Uji Paired Sample T Test menunjukkan bahwa (*Sig.* = 0,000 < 0,05) yang artinya signifikansi 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, adanya perbedaan signifikan antara nilai-nilai sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Tabel *output Paired Sample T Test* memuat informasi tentang nilai Mean sebesar -20,33333 yang menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar *pretest* dan *posttest* 56,33-76,66 dan selisih perbedaan antara -26,99079 sampai dengan -13,67588 (*95% Confidence Interval of the Difference Lower and Upper*).

3.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pemahaman model pembelajaran Inkuiri berbantuan media Kubus *Magic* terhadap pemahaman materi FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) dan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalisari Tempuran dengan menggunakan sampel siswa kelas IV SD yang berjumlah 15 orang. Ada beberapa tahapan dalam melakukan penelitian tahap awal yaitu objek penelitian tersebut diberikan pengukuran awal (*pretest*) berupa tes pilihan ganda materi FPB dan KPK sejumlah 20 soal. Tahap kedua, diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media Kubus *Magic*, perlakuan dilakukan sebanyak tiga kali. Tahap ketiga, objek penelitian diberikan pengukuran akhir (*posttest*) berupa pilihan ganda sejumlah 20 soal dengan materi yaitu FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) dan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) yang sama dengan soal yang diberikan pada pengukuran awal (*pretest*). Setelah penelitian selesai dilakukan, selanjutnya menganalisis data untuk mengetahui hasil sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *parametric*. Penggunaan analisis ini atas hasil pengujian normalitas dan hipotesis data, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran inkuiri berbantuan media Kubus *Magic* terhadap pemahaman materi FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) dan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil). Peningkatan pemahaman materi yaitu dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan sebelum dan sesudah penggunaan model inkuiri. Penerapan model pembelajaran inkuiri siswa terlibat langsung dalam proses pemahaman konsep FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) dan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil). Namun demikian, peningkatan pemahaman materi FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) dan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) kemungkinan dipengaruhi oleh hal lain, yaitu adanya media Kubus *Magic* yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) dan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil).

Media Kubus *Magic* membantu siswa dalam pembelajaran matematika khususnya dalam pemahaman materi FPB dan KPK dengan melatih siswa terhadap bahan yang sudah diajarkan/diberikan menjadi siswa lebih berminat dari apa yang telah dipelajari sehingga siswa menjadi aktif, berminat, dan termotivasi dalam pembelajaran. Model inkuiri dengan media Kubus *Magic* dapat mengembangkan pengetahuan siswa dan mampu menyelesaikan permasalahan dalam pemahaman pembelajaran matematika yang abstrak, sehingga siswa dapat memiliki penalaran yang logis. Proses pembelajaran dirasa sudah maksimal karena proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana sehingga tujuan penerapan model inkuiri dan media Kubus *Magic* dapat tercapai.

Penerapan model inkuiri dapat meningkatkan pemahaman materi FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) dan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil). Adanya model pembelajaran ini lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian (Retno Fitri, 2019) penerapan model scientific inquiry yang dilakukan guru pada materi operasi hitung FPB dan KPK menunjukkan hasil yang baik sesuai dengan langkah-langkah model yang sudah diterapkan. Hal ini terbukti dengan hasil observasi guru diperoleh rata-rata 81 dan

angket respon siswa yang berpendapat rata-rata 56%, yang berpendapat ragu-ragu 41%, dan yang berpendapat tidak setuju 3%, hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik berdasarkan kriteria lembar observasi dan angket respon siswa. Kemampuan mendeskripsikan kenampakan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada materi operasi hitung FPB dan KPK setelah pembelajaran dengan menggunakan scientific inquiry mencapai KKM dengan taraf signifikan 5%, terbukti one sample t test didapat t_{hitung} (7,099) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh yang signifikan berdasarkan hasil uji linier sederhana pembelajaran dengan model scientific inquiry terhadap kemampuan dalam memecahkan masalah pada materi operasi hitung FPB dan KPK, terbukti hasil uji F pada regresi linier sederhana didapat F_{hitung} (25,382) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Penerapan model dan media pembelajaran yang menarik dan kreatif mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, serta melatih kemampuan siswa dalam bekerjasama dan berdiskusi dengan kelompok untuk memecahkan masalah. Siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model inkuiri berbantuan Kubus *Magic* menjadi lebih paham karena terciptanya suasana yang menyenangkan. Akan tetapi, keterbatasan penelitian ini adalah kurang efektif apabila digunakan dalam jumlah sampel yang banyak. Jumlah sampel yang banyak maka model pembelajaran ini tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri berbantuan media Kubus *Magic* lebih baik daripada model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (ceramah). Terbukti dengan naiknya nilai pengukuran akhir (*posttest*) sehingga dalam proses belajar terjadi suatu proses yang memberikan pengaruh yang baik bagi pemahaman materi FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) dan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil).

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan media Kubus *Magic* terhadap pemahaman materi FPB dan KPK siswa kelas IV di Desa Kalisari, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Adanya penerapan model inkuiri berbantuan media Kubus *Magic* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) dan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran inkuiri dan media Kubus *Magic* terhadap pemahaman konsep materi FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) dan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil). Hal ini dibuktikan dari perbedaan hasil uji dalam penelitian yang ditunjukkan dengan menggunakan perhitungan *Paired Sample T Test* terhadap nilai *posttest* yang *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri berbantuan media Kubus *Magic* terhadap pemahaman materi FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) dan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil).

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa sekolah dasar yang telah bersedia menjadi subjek penelitian, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.

Referensi

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Saayiful Bahri, & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Prestasi Pustaka.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pres.
- Sanaky, H. A. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inofatif*. Kaukaba Dipantara.
- Sani, A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Sriyanto, H. J. (2017). *Mengobarkan api matematika*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Soekamto, D. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
-